**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang paling besar peranannya dalam kelangsungan hidup manusia dan perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia terutama bagi anak-anak yang belum dewasa untuk bisa merubah tingkah lakunya, mengembangkan bakat, minat dan kepribadian yang dimiliki. Semua itu tidak terlepas dari kegiatan belajar. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat karena pendidikan dapat menentukan maju mundurnya pelaksanaan pembangunan suatu bangsa dalam segala bidang. Proses pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia yang diharapkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Menurut Lie (2010) tujuan pendidian nasional adalah “membangun kualitas manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan hubungan denganNya”. Dengan demikian pendidikan membina manusia menjadi manusia yang berkualitas terutama kepada Tuhan yang Maha Esa.

Mutu pendidikan peserta didik dalam sebuah negara tidak dapat dipungkiri akan menjadi tolak ukur pandangan negara-negara lain akan kemajuan negara tersebut. Semakin baik kualitas pendidikan menunjukkan bahwa semakin baik pula sistem pendidikan baik dari segi pendidik, sarana dan prasarana, ataupun lingkungan belajar dinegara tersebut. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas (Azikin, 2006).

Perubahan dan perkembangan di berbagai aspek kehidupan, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Mutu pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka, dan berdemokrasi, serta mampu bersaing secara terbuka di era globalisasi. Bangsa Indonesia yang merupakan bagian dari bangsa di dunia ini harus mampu bersaing dalam persaingan bebas yang disebabkan adanya era globalisasi saat ini. Untuk itu perlu dibangun manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan formal dan pendidikan informal. Upaya yang tepat untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan untuk berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan data tersebut, kami memilih sampel sekolah yaitu SMP Negeri 1 Mattiro yang kualitas pendidikan disekolah tersebut cukup baik, namun terdapat beberapa permasalahan didalam proses belajar berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru mata pelajaran IPA Biologi disekolah tersebut diantaranya masih sulit tercapainya kkm yang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti perangkat pembelajaran guru yang tidak dikembangkan secara periodik, yang mana RPP dan LKS tidak sinkron sebab RPP yang dibuat berdasarkan standar isi sedangkan LKS ataupun buku paket siswa bersumber dari berbagai penerbit bahkan dari penerbit yang berbeda. Beberapa perangkat pembelajaran kurang dirancang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebagian guru pun kurang peduli dengan kualitas perangkat pembelajaran yang dibuatnya karena menganggap bahwa hal tersebut dibuat hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi saja. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pengalaman belajar yang baik untuk siswa tidak dapat diperoleh sebab hal-hal penting tersebut disepelekan oleh guru sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran harus dikembangkan melalui proses perencanaan yang baik salah satunya dengan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat pula. Dalam rencana penelitian ini, pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan berdasarkan kajian terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagaimana ditetapkan dalam standar isi. Perangkat pembelajaran dalam hal ini merupakan satu kesatuan yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa (BS), lembar kerja peserta didik (LKPD). Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan melalui kegiatan penelitian pengembangan (*research development).*

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam belajar yaitu pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif maka dapat terjalin interaksi tidak hanya siswa dengan guru, akan tetapi juga terdapat interaksi antara siswa dengan siswa lainnya untuk membangun pengetahuan dan menyelesaikan masalah terkait materi yang dipelajari. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi dalam hal memecahkan masalah bersama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Spancer Kangen untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki kemampuan baru, baik kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Selain itu, model pembelajaran ini sangat cocok dengan materi sistem eksresi yang banyak menekankan istilah-istilah biologi yang butuh penjelasan makna. Model pembelajaran NHT ini pun menekankan pada materi yang memiliki struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik serta adanya saling ketergantungan positif antarsiswa, ada tanggung jawab perorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok.

Penelitian Syafruni dan Suryati (2015) telah membuktikan keefektifan model NHT. Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 4,1 (82%) termasuk kategori sangat baik. Keberhasilan yang sama juga pada hasil penelitian Gusti ayu (2014) dimana pada penerapan pembelajaran tipe *NHT* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test kelas eksperimen yaitu 70.37 sedangkan nilai rata-rata post-test kelas kontrol yaitu 65.66. Ini membuktikan penerapan NHTlebih baik dibandingkan dengan konvensional.

Peneliti memilih untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini dengan alasan bahwa dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model kooperatif tipe NHT ini dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah bersama-sama, juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik sebagai akibat dari penerapan model NHT tersebut.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini akan digunakan pada konsep sistem organisasi kehidupan. Model pembelajaran ini dianggap dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran di akhir pelajaran sebab tujuan utama dalam model NHT ini yaitu menekankan pada struktur khusus seperti materi yang banyak mengandung istilah-istilah yang sulit dipahami peserta didik, dan NHT dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan  akademik serta adanya saling ketergantungan positif antar peserta didik, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Pelibatan peserta didik secara kolaborarif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama ini memungkinkan NHT dapat meningkatkan hasil belajar biologi khususnya pada konsep sistem organisasi kehidupan pada kelas VII SMP.

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah seperti pada rumusan masalah dibawah ini.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pengembangan perangkat pembelajaran IPA Biologi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan bagi siswa kelas VII SMP?
2. Bagaimanakah kualitas (kevalidan, kepraktisan, keefektifan) perangkat pembelajaran IPA Biologi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan bagi siswa kelas VII SMP?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan perangkat pembelajaran IPA Biologi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan bagi siswa kelas VII SMP.
2. Untuk mengetahui kualitas (kevalidan, kepraktisan, keefektifan) perangkat pembelajaran IPA Biologi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*  pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan bagi siswa kelas VII SMP.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk perangkat pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya terhadap kompetensi dasar yang ingin dicapai.
2. Setelah penelitian ini, diharapkan perangkat pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan inovasi pembelajaran Biologi di kelas dengan mengembangkan potensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
3. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi kontribusi bagi sekolah untuk perbaikan kualitas pembelajaran.
4. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi produk serta menambah pengalaman dan wawasan berpikir bagi penulis terutama tentang *research development.*